



Konsep Ta'dib dan Tarbiyah dalam Al-Quran: Pendekatan Holistik untuk Pendidikan Anti Kekerasan di Era Digital

Kamridah Kamridah^{1*}

¹Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Kamridah, E-mail: kamridah@uindatokarama.ac.id

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

ta'dib, tarbiyah, anti kekerasan.

Penelitian ini mengkaji konsep ta'dib dan tarbiyah dalam Alquran sebagai pendekatan holistic untuk Pendidikan antikekerasan di era digital. Di tengah kemajuan teknologi, isu kekerasan dalam Pendidikan masih menjadi permasalahan serius, termasuk fenomena bullying dan kekerasan verbal yang kini merambah kedunia maya. Studi ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ta'dib dan tarbiyah dapat diimplementasikan untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang aman dan bebas kekerasan.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah analisis konseptual terhadap ayat-ayat Alquran yang relevan dengan konsep ta'dib dan tarbiyah, serta kajian literatur terkait Pendidikan antikekerasan di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ta'dib, yang menekankan pembentukan karakter dan etika, serta tarbiyah, yang focus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, sangat relevan dalam konteks Pendidikan antikekerasan. Kedua konsep ini menawarkan pendekatan yang mencakup pembentukan karakter, pengembangan holistic, resolusi konflik, serta inklusivitas dan toleransi.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan konsep ta'dib dan tarbiyah, seperti menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai tradisional, mengatasi cyberbullying, menghadapi krisis otoritas pengetahuan, dan mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke format digital dapat menciptakan model Pendidikan yang tidak hanya focus pada pengembangan intelektual, tetapi juga membangun karakter dan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di era digital.

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Namun, di tengah kemajuan teknologi, isu kekerasan dalam Pendidikan masih menjadi permasalahan yang perlu ditangani secara serius. Fenomena bullying, kekerasan verbal, dan berbagai bentuk intimidasi lainnya kini tidak hanya terjadi di dunia nyata, tetapi juga merambah ke dunia maya (Hinduja & Patchin, 2018)

Alquran, sebagai pedoman hidup umat Islam, menawarkan konsep Pendidikan yang holistic dan humanis melalui ajaran-ajarannya. Dua konsep utama dalam Pendidikan Islam yang berakar dari alquran adalah ta'dib dan tarbiyah. Ta'dib, yang

**Dosen UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

berasal dari kata *adab*, menekankan pada pembentukan karakter dan etika, sementara tarbiyah lebih fokus pada pengembangan dan pembeliharaan potensi manusia.

Dalam konteks Pendidikan antikekerasan, pemahaman dan implementasi konsep ta'dib dan tarbiyah menjadi sangat relevan. Ta'dib mengajarkan pentingnya *adab* dan akhlak mulia dalam interaksi sosial, yang dapat menjadi fondasi kuat untuk mencegah perilaku kekerasan. Sementara itu, tarbiyah menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk kecerdasan emosional dan spiritual yang berperan penting dalam mengelola konflik dan menciptakan lingkungan yang damai.

Di era digital, tantangan dalam mengimplemetasikan nilai-nilai ta'dib dan tarbiyah menjadi semakin kompleks. Penggunaan media sosial dan platform digital lainnya membuka peluang baru untuk penyebaran informasi dan interaksi, namun juga dapat menjadi sarana untuk perilaku negative seperti *cyberbullying* (Kowalski et.al., 2014). oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai qur'ani dengan realitas dunia digital untuk menciptakan lingkungan Pendidikan yang aman dan bebas kekerasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis konsep ta'dib dan tarbiyah dalam Alquran sebagai landasan untuk mengembangkan pendekatan holistik dalam Pendidikan antikekerasan di era digital. Dengan memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat tercipta model Pendidikan yang tidak hanya focus pada pengembangan intelektual, tetapi juga membangun karakter dan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tantangan di era digital.

2. Pembahasan

Konsep ta'dib berakar dari kata "*adab*" yang memiliki makna luas, mencakup etika, moral, dan perilaku yang baik. Meskipun kata ta'dib tidak secara eksplisit muncul dalam Alquran, konsepnya dapat ditemukan dalam berbagai ayat yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku etis. Ayat Alquran yang mencerminkan konsep ta'dib (QS. Al-Israh (17): 24).

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Terjemahnya

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Konsep Tarbiyah berasal dari akar kata *rabba* yang berarti memelihara, membesarkan, atau mendidik. Konsep ini lebih sering muncul dalam alquran dalam berbagai bentuk derivatifnya.

Relevansi dengan Pendidikan antikekerasan

- Pembentukan karakter ta'dib menekankan pada pembentukan karakter akhlak mulia. Dalam konteks Pendidikan antikekerasan, ini sangat relevan karena membangun fondasi moral yang kuat dapat mencegah perilaku kekerasan. Alquran menyatakan: QS. Al-Furqan (25):63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Terjemahnya

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

- Pengembangan holistik. Tarbiyah menekankan pada pengembangan seluruh aspek manusia-intelektual, spritual, dan emosional. Pendekatan holistik ini penting dalam Pendidikan antikekerasan karena membantu individu mengembangkan empati dan keterampilan mengelola emosi. Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran QS Luqman (31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Terjemahnya

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat ini menunjukkan pendekatan tarbiyah yang holistik, menggabungkan Pendidikan spiritual dengan nasihat praktis (Halstead, 2004)

- c. Resolusi Konflik. Kedua konsep ini mengajarkan metode resolusi konflik yang damai. QS. Fussilat (41):34

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Terjemahnya

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

Ayat ini mengajarkan pendekatan non-kekerasan dalam menghadapi konflik, yang sangat relevan dengan Pendidikan antikekerasan (Sahin, 2018)

- d. Inklusivitas dan Toleransi

Ta'dib dan tarbiyah juga menekankan pentingnya inklusivitas dan toleransi, yang merupakan aspek kunci dalam Pendidikan antikekerasan. QS. Al-Hujurat (49:13)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ayat ini mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman, yang penting dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang bebas kekerasan (Ramadhan, 2004)

Tantangan utama dalam mengimplementasikan konsep ta'dib dan tarbiyah dalam konteks Pendidikan di era digital.

1. Dominasi Teknologi vs nilai-nilai tradisional
Tantangan utama adalah menyeimbangkan penggunaan teknologi digital dengan nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam konsep ta'dib dan tarbiyah. Era digital cenderung mendorong instan gratification dan komunikasi cepat, yang terkadang bertentangan dengan prinsip-prinsip kesabaran dan refleksi diri yang ditekankan dalam Pendidikan Islam (Bunt, 2018)
2. Cyberbullying dan kekerasan digital
Lingkungan online membuka peluang baru untuk perilaku negative seperti cyberbullying, yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ta'dib tentang akhlak mulia. Mengatasi hal ini memerlukan pendekatan baru yang meintegrasikan nilai-nilai Islam dengan literasi digital (talwar et.al., 2014)

3. Kecanduan teknologi

Penggunaan berlebihan gadget dan media sosial dapat mengganggu proses tarbiyah yang menekankan pada pengembangan holistic individu. Tantangannya adalah bagaimana membangun disiplin diri dan keseimbangan dan penggunaan teknologi (Kuss & Griffiths, 2017)

4. Krisis otoritas pengetahuan

Diera informasi yang melimpah, siswa sering menghadapi kebingungan dalam membedakan sumber pengetahuan yang otoritatif. Ini menantang konsep ta'dib yang menenankan pentingnya menghormati otoritas ilmu dan guru (eickelman, 2015).

5. Individualisasi vs komunitas

Teknologi digital cenderung mendorong individualisasi, sementara ta'dib dan tarbiyah menekankan pentingnya komunitas dan hubungan interpersonal. Menyeimbangkan kedua aspek ini menjadi tantangan tersendiri (Ramadan, 2004).

6. Isu privasi dan etika Digital

Konsep ta'dib mencakup etika dan adab, namun penerapannya dalam konteks digital memunculkan isu-isu baru seperti privasi data dan etika penggunaan media sosial yang perlu di atasi (Ess, 2020)

7. Perbedaan generasi

Ada kesenjangan pemahaman antara pendidik (yang mungkin kurang familiar dengan teknologi) dan peserta didik (digital natives). Ini menantang implementasi efektif konsep ta'dib dan tarbiyah dalam konteks digital (Prensky, 2001)

8. Adaptasi metode pelajaran

Mengadaptasi metode pengajaran tradisional yang sesuai dengan prinsip ta'dib dan tarbiyah kedalam format digital tanpa kehilangan esensinya merupakan tantangan besar (sahin, 2018).

9. Konten online yang bertentangan

Peserta didik sering terpapar konten online yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, menantang proses tarbiyah yang bertujuan membangun karakter Islami (Bunt, 2018)

10. Pengembangan kurikulum yang terintegrasi

Merancang kurikulum yang mengintegrasikan konsep ta'dib dan tarbiyah dengan keterampilan digital yang diperlukan di era modern merupakan tantangan kompleks bagi institusi Pendidikan (Halstead, 2014)

3. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji konsep ta'dib dan tarbiyah dalam alquran sebagai pendekatan holistic untuk Pendidikan antikekerasan di eradigital. Poin-poin utamanya meliputi:

1. Ta'dib menekankan pembentukan karakter dan etika, sementara tarbiyah fokus pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh
2. Kedua konsep ini relevan dengan Pendidikan antikekerasan, terutama dalam pembentukan karakter, pengembangan holistik, resolusi konflik, serta inklusivitas dan toleransi
3. Implementasi konsep-konsep ini menghadapi tantangan di era digital, termasuk
 - Menyeimbangkan teknologi dengan nilai-nilai tradisional
 - Mengatasi cyberbullying dan kekerasan digital
 - Menghadapi krisis otoritas pengetahuan
 - Menyeimbangkan individualitas dengan nilai komunitas
 - Mengatasi isu privasi dan etika digital
 - Menjembatani kesenjangan pemahaman antar generasi
 - Mengadaptasi metode pengajaran tradisional ke formal digital
 - Menangani paparan konten online yang bertentangan dengan nilai Islam
 - Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan konsep-konsep dengan keterampilan digital

Referensi

- Al-Attas, S.M.N (1980), the concept of educationa in Islam. Muslim Yout Movement of Malaysia.
- Bunt, G. R. (2018). Hasthtag Islam: How Cyber-Islamic Environment Are Transformng Religious Authority. University of North Carolina Press.
- Eickelman, D. F. (2015). Muslim Politics and The Internet. In The Oxford handbook of Religion and The Internet. Oxford Univesity Press.
- Hussain, A. (2004) Islamic Education: Why Is There For It (Journal of Belief & Value,
- Kuss, D.J. Griffths, M.D (2017). Sosial Networking sites and addition : Ten Lessons Learned. International Journal ef Environmental Reseach and Publich Health.
- Ramadan, T. (2004). Western Muslim and Thre Future of Islam. Oxford University Press.
- Sahi A (2018). Critikal Issues in Islamic Education Studies: Rethingking Islamic and Western Liberal Secular Values of Education. Religion.
- Talwar, V., Gomes-Garibello, C., & Shariff, S. (2014), Adolescent' Morak Evaluation and Rating of Cyberbullying: The Effect or Vearcty and intentionality behind the event. Computers in human Behavior,
- Wan Daud, W.M.N. (1998). The educational hilosophy and Practiice of Syed Muhammad Naquib al-Attas. Internasinal Institute of Islamic Thought and Cilivization.